

BELA NEGARA DAN KAITANNYA DENGAN PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA PADA AKSI DEMO MAHASISWA 11 APRIL 2022

Grace Carolina¹, Abdul Rivai Ras², Purwanto³, Pujo Widodo⁴, Herlina Juni Risma Saragih⁵, Panji Suwarno⁶

Program Studi Keamanan Maritim, Fakultas Keamanan Nasional, Universitas Pertahanan Republik Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: gracecarolinath@gmail.com¹

Abstrak

Mahasiswa menggelar aksi demonstrasi di beberapa daerah di Indonesia pada 11 April 2022. Pada aksi demonstrasi tersebut, mahasiswa yang mengatasnamakan Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia (BEM SI) datang dari kumpulan beberapa BEM Universitas. Para mahasiswa menyampaikan enam tuntutan, diantaranya penolakan penundaan Pemilihan Umum dan Perpanjangan Masa Jabatan Presiden. Diantara kesibukan aksi demonstrasi yang terjadi, tidak sedikit mahasiswa dan masyarakat yang ikut serta dalam berdemo, tidak mencerminkan hal yang baik untuk dipandang, salah satunya adalah fenomena mahasiswa yang membawa slogan yang dianggap tidak sopan. Maka dari itu, Pendidikan Karakter Bangsa dan Bela Negara baik dikalangan mahasiswa pada lingkup perguruan tinggi maupun masyarakat harus diluruskan.

Kata Kunci: Karakter Bangsa dan Bela Negara, Pendidikan Pancasila, Aksi Demonstrasi

Abstract

Students held demonstrations in several regions in Indonesia on April 11, 2022. At the demonstration, students on behalf of the All-Indonesian Student Executive Board (BEM SI) came from a collection of several University BEMs. The students submitted six demands, including the rejection of the postponement of the General Election and the extension of the President's term of office. Among the busy demonstrations that occurred, not a few students and the public who took part in the demonstration did not reflect a good thing to look at, one of which was the phenomenon of students carrying slogans that were considered disrespectful. Therefore, National Character Education and State Defense, both among students at the university and in the community, must be straightened out.

Action Keywords: National Character and State Defense, Pancasila Education, Demonstration



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kebangsaan merupakan identitas yang melekat pada setiap negara di dunia. Perbedaan identitas inilah yang membedakan negara satu sama lain. Indonesia dikenal sebagai "negeri Timur" dengan ciri khas bangsa yang melekat seperti budi pekerti, tata krama dan gotong royong. Karakter inilah yang menjadi jati diri bangsa Indonesia dalam pergaulan internasional ekonomi. Karakter bangsa yang melekat pada tubuh bangsa Indonesia juga menjadi identitas setiap warga negara dimanapun dia berada. Orang Indonesia, meskipun berada di luar negeri, akan selalu membawa karakter sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Karakter bangsa adalah sistem nilai budaya, kepercayaan yang melekat pada suatu bangsa dan memancarkan karakteristik eksternal bagi orang asing (dari negara lain) untuk ditanggapi sebagai kepribadian bangsa. Menurut Kebijakan Nasional tentang Pembangunan Karakter Bangsa (2010), karakter bangsa adalah kualitas perilaku kolektif bangsa, khususnya yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, emosi, dan karsa, serta perilaku bernegara dan bernegara. dari refleksi, pengamalan dan pengamalan rasa dan karsa, serta olahraga oleh satu orang atau sekelompok orang.

Karakter yang dimiliki bangsa Indonesia terbukti mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan menciptakan kehidupan yang harmonis dan toleran di antara perbedaan yang ada di masyarakat. Sebagai negara dengan karakteristik, identitas ini sangat penting untuk dijaga agar dapat bertahan dalam proses globalisasi, terutama yang dapat mengancam kedaulatan dan keutuhan wilayah Indonesia. Kondisi lingkungan dengan dinamika yang tinggi sangat mempengaruhi karakter bangsa pada setiap individu dan warga negara. Dinamika lingkungan nasional dan global dalam hal ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, seperti visi yang lebih luas karena terbukanya akses informasi dan komunikasi, teknologi yang berkembang lebih cepat, pengembangan budaya dan kreativitas individu, dan sejenisnya. Di sisi lain, situasi ini juga memiliki efek negatif, salah satunya yaitu menurunnya nilai-nilai karakter bangsa yang diterima orang dalam interaksinya dengan sesama. Akses gratis ke media dan informasi memungkinkan orang untuk berbagi pendapat dan mendapatkan akses luas ke berita, seperti di jejaring sosial dan media online. Orang-orang mulai percaya bahwa setiap pidato disajikan dengan menggunakan berbagai sumber teks, foto, video, dan berita yang tidak terbukti. Banyak orang mudah teralihkannya dengan berargumen bahwa kebenaran itu tidak pasti. Masyarakat mulai kehilangan jati dirinya sebagai warga negara dari negara Indonesia yang dikenal toleran, santun, dan saling menghormati. Masing-masing berdiri sendiri sebagai individu tanpa bersandar pada nilai-nilai kebangsaan yang jelas dan bela negara serta mengikuti standar Pancasila bilamana berlaku. Kemerostan nilai-nilai kepribadian bangsa ini akan mempengaruhi jalannya kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara khusus di Indonesia dikenal sebagai negara demokrasi, terancam kehilangan rasa persatuan dan persatuan yang telah dipertahankan di bawah naungan Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika karena interpretasi yang buruk dalam sosialisasi yang tidak sempurna. Berbagai tindakan dan tindakan yang tidak mencerminkan karakter bangsa dan melindungi negara sering kita jumpai dalam pergaulan sehari-hari.

Dalam hal ini, siswa umumnya dianggap sebagai entitas murni dan tidak terpengaruh. Kebebasan berpendapat dan berekspresi di negara demokrasi Indonesia yang menjunjung tinggi aturan dan norma mulai kehilangan makna. Cara mengungkapkan pendapat dan bertindak di jalan selama protes terkadang menyimpang dari makna yang dibenarkan oleh kesadaran demokrasi. Oleh karena itu sangat penting untuk menata kembali pendidikan karakter dan advokasi negara dalam kerangka pendidikan tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian diantaranya: Studi Deskriptif, Studi Literasi dan Studi Kasus. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai *instrument*, maka dari itu dalam menganalisis dan memperoleh simpulan dilakukan dengan cara mencari teori dari berbagai sumber kepustakaan seperti jurnal, atrikel, buku, dan lainnya. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menjawab masalah untuk dipelajari lebih lanjut dengan mempelajari sebanyak mungkin individu, kelompok atau peristiwa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Secara etimologis, *ethology* berasal dari kata Yunani yang berarti “*ethos*” yang berarti adat, sifat, atau watak. Etika adalah bidang yang menjelaskan bagaimana dan mengapa kita menerapkan suatu doktrin (standar) tertentu dan bagaimana orang berperilaku dan memenuhi kewajibannya terhadap ajaran moral yang berbeda. Aristoteles mengatakan kepada bahwa istilah “*ethica*” memiliki dua arti, yaitu bahwa moralitas mencakup kemampuan dan

kombinasi dari standar, dimana dalam bahasa Latin disebut istilah "mores" yang berarti "adat" adalah sopan santun/sikap, perilaku (lahir, perilaku), lalu "lebih". Dijelaskan bahwa akhlak adalah akhlak artinya kehendak jiwa menuju kesucilaan. Dua pengertian etika adalah: (1) etika umum, menjelaskan prinsip-prinsip kepada semua warga negara-negara (2) etika khusus, menjelaskan prinsip-prinsip aktivitas manusia baik secara individu maupun kelompok. Pancasila berasal dari etimologi bahasa Brahmana India atau bahasa Sanssekerta, yaitu kata "panca" yang berarti tahun dan "sila" atau "syila" yang berarti batu atau alas. Sila juga berasal dari kata "susila" yang berarti perilaku yang baik. Arti "Pancasila" dalam Bahasa dapat dipahami sebagai tahun sendi atau batu dasar, atau dapat dipahami sebagai tahun sendi atau batu dasar, atau juga dapat dipahami sebagai lima perbuatan baik. Pancasila dalam terminologi yang digunakan oleh Ir. Soekarno dalam sidang BPUPKI 1 Juni 1945 sebagai nama dari lima prinsip dasar negara Indonesia.

Pembangunan Pancasila yang asli melewati perbedaan pendapat diantara perumus dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu sebelum akhirnya secara konstitusional disepakati menjadi negara Indonesia. Pancasila berasal dari etimologi dari bahasa Brahmana India atau bahasa (Mayerni, 2020) menunjukkan bahwa ketahanan ideologi Pancasila sekali lagi diuji saat dunia memasuki era globalisasi di mana banyak ideologi alternatif telah masuk setiap tautan negara melalui media berita dapat diakses oleh setiap anak di negara tersebut. Mayerni menjelaskan bahwa Pancasila sebenarnya adalah ideologi keterbukaan, adalah ideologi keterbukaan dengan menyerap nilai-nilai baru dan dapat berguna untuk kelangsungan hidup negara. Pancasila adalah pengejawantahan dari buah pikiran, ciri khas dan cita-cita budaya dari negara yang telah menjadi jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia. Pancasila lahir dari titik temu bangsa Indonesia dan lahir dari perjuangan bangsa untuk memerdekakan Indonesia. Pancasila adalah dasar negara Indonesia meliputi adat istiadat, budaya, dan nilai-nilai agama yang telah ada di antara rakyat Indonesia sejak sebelum berdirinya negara kesatuan Republik Indonesia. Nilai-nilai inilah yang kemudian dirumuskan secara formal sebagai landasan falsafah Negara Indonesia oleh para pendirinya. Akibat dari nilai yang berasal dari bangsa itu sendiri, ciri-ciri sifat dan karakter bangsa Indonesia tercermin dalam nilai-nilai filosofis Pancasila. Pertahanan Nasional adalah suatu kondisi bagaimana suatu negara dalam menghadapi keadaan yang kritis dalam aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara sehingga mampu mengatasi dan menanggulangi tanpa menimbulkan gangguan dan kerugian dalam bentuk ancaman maupun tindakan kekerasan dalam masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya ketahanan nasional. Pengertian ketahanan nasional adalah kondisi dinamika, yaitu yang berisi keuletan dan ketangguhan yang mampu mengembangkan ketahanan, kekekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, hambatan dan ancaman baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

Perwujudan ketahanan nasional yang dikembangkan, antara lain: (1) ketahanan ideologi, yaitu kondisi mental bangsa Indonesia yang berdasarkan keyakinan akan kebenaran ideologi Pancasila yang mampu menggalang dan memelihara persatuan dan kesatuan dan mampu menangkal penetrasi ideologi asing serta nilai-nilai yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa (2) ketahanan politik, yaitu kondisi kehidupan politik bangsa Indonesia yang berlandaskan demokrasi dan bertumpu pada pengembangan demokrasi Pancasila dan UUD 1945 yang memiliki kemampuan memelihara stabilitas politik yang sehat dan dinamis (3) ketahanan ekonomi, yaitu kondisi kehidupan perekonomian bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 yang menerapkan stabilitas ekonomi yang sehat dan dinamis serta kemampuan menciptakan kemandirian ekonomi nasional dengan daya saing yang tinggi dan mewujudkan kemakmuran rakyatnya yang adil dan makmur (4) ketahanan sosial budaya, yaitu kondisi kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia yang menjiwai

kepribadian nasional berdasarkan Pancasila, yang mengandung kemampuan membentuk dan mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia (5) pertahanan dan keamanan, yaitu kondisi daya tangkal bangsa Indonesia yang dilandasi kesadaran bela negara, yang mengandung kemampuan memelihara stabilitas pertahanan keamanan negara yang dinamis, mengamankan pembangunan dan hasilnya serta kemampuan mempertahankan kedaulatan negara dan menangkal semua bentuk ancaman.

Pembahasan

Karakter Bangsa dan Bela Negara

Indonesia dikenal sebagai negara yang berkarakter, karena selalu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila di kehidupan sehari-hari. Pancasila sebagai landasan hidup berbangsa dan bernegara secara tegas melarang setiap tindakan yang tidak bermoral dan berakibat pada runtuhnya rasa persatuan dan kesatuan antar warga Indonesia. Nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia terkristal dalam nilai-nilai dasar dari sila-sila Pancasila, yaitu: (1) Ke Tuhanan Yang Maha Esa, religius, toleransi sosial beragama, hidup rukun dan cinta damai, saling menghormati perbedaan agama dan kepercayaan. (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, menghargai harkat dan martabat manusia, menghargai hak asasi manusia, toleran, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, senang melakukan kegiatan kemanusiaan, saling bekerja sama, melindungi kejujuran, kebenaran dan keadilan, merasa menjadi bagian dari seluruh umat manusia di dunia, hormat dan kerjasama dengan bangsa yang lain. (3) Persatuan Indonesia mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan/atau golongan, berjiwa patriotik, berbangsa dan bernegara, bangga menjadi bangsa Indonesia, ikut serta memelihara ketertiban dunia berdasarkan asas kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, pemeliharaan persatuan nasional berdasarkan Bhinneka Tunggal Ika. (4) Demokrasi yang dipandu oleh kebijaksanaan dalam pertimbangan Demokrasi perwakilan, yang mengakui dan menghormati persamaan kedudukan, hak dan kewajiban setiap warga negara, tidak memaksakan kehendaknya kepada orang lain, hak istimewa yang menimbang untuk mencapai mufakat yang wajar. Suara dan hati nurani yang mulia. (5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, sikap dan perilaku yang luhur, bersikap adil thd sesama, menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, menghormati hak-hak orang lain, suka menolong orang lain, tidak memeras orang lain, hidup hemat, tidak merugikan kepentingan umum, kerja keras, menghargai hasil karya orang lain, menjunjung tinggi keadilan sosial.

Salah satu penyebab runtuhnya suatu negara adalah karena negara telah kehilangan identitasnya, tidak lagi memiliki kasih sayang yang menyatukan penduduk negara sementara sangat mudah terpecah belah. Setiap orang bertindak sesuai dengan egonya masing-masing, tidak lagi mementingkan toleransi, kerjasama dan saling mendukung. Jika ada ancaman dari dalam dan luar negeri, maka akan membuat negara menjadi sangat rentan. Berbagai ancaman yang membahayakan kedaulatan negara hanya dapat dihindarkan jika suatu bangsa memiliki nasionalisme dan patriotisme yang kuat, sehingga secara bersama-sama dapat mengatasi ancaman yang datang. Yang penting adalah menciptakan kehidupan yang berkarakter dalam kehidupan yang begitu beragam. Secara khusus Indonesia harus menumbuhkan keberanian nasional dan membela negara sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, agar selalu bergandengan tangan dan bergandengan tangan melindungi negara. Kepribadian bangsa terbentuk dari karakter individu warga bangsa. Sedangkan individualitas anggota masyarakat dibentuk secara tidak langsung dari pengalaman yang diperoleh melalui proses belajar sejak lahir hingga dan di luar lingkungan, termasuk lingkungan keluarga, perkumpulan, pendidikan (sekolah, lembaga, pesantren), tempat ibadah (masjid, gereja, pura), lingkungan kerja, serta

lingkungan masyarakat, dan lingkungan negara dan negara. Kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat di era dunia, berperan besar dalam mendorong proses pembentukan kepribadian universal negara. Di sisi lain, itu juga mempercepat degradasi identitas dan identitas suatu negara.

Salah satu karakter bangsa yang dikembangkan oleh bangsa Indonesia adalah Bela Negara. Ciri khas Bela Negara adalah sikap dan tindakan yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai cinta tanah air dan rela berkorban demi keberlangsungan bangsa dan negara. Karakter pertahanan negara merupakan kunci bagi kemampuan Indonesia untuk bertahan menghadapi ancaman global yang dinamis dan kesiapan untuk segera menyerang kedaulatan bangsa. Karakter ini tidak dapat tumbuh dengan sendirinya tetapi harus ditanamkan dalam setiap jiwa masyarakat dan dikembangkan sehingga pertahanan menjadi ciri yang melekat pada setiap rakyat Indonesia. Pemerintah dalam hal ini Kemhan memiliki Program Pengembangan Bela Negara untuk memupuk jiwa bela negara. Degradasi moral generasi muda mendorong pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan program "Pendidikan Kepribadian dan Kebudayaan Nasional" pada tahun 2010 sebagai gerakan nasional. Langkah dianggap tepat, karena masalah utama yang dihadapi Indonesia saat ini bukan lagi masalah intelektual tetapi moral. Namun, jika sebelum mereka ikut serta dalam pembangunan negeri ini, harkat dan moralitas mereka akan rusak. Tentu saja negara ini tidak akan maju jika dibangun oleh generasi yang tidak bermoral. Untuk itu diperlukan pembenahan bagi generasi berikutnya agar memiliki akhlak dan moral yang baik.

Aksi Demonstrasi bagian dari Demokrasi

Demonstrasi adalah pola ekspresi sikap, pendapat, pandangan atau tuntutan yang dilakukan antara jumlah tertentu dan dengan teknik tertentu untuk menarik perhatian pihak yang dituju tanpa menggunakan mekanisme konvensional (birokrasi). Protes juga bertujuan untuk menekan pembuat kebijakan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Sementara itu, partisipasi politik umumnya berupa partisipasi individu hingga pada berbagai tingkat sistem politik. Protes sering dipicu oleh kegagalan saluran menyalurkan aspirasi atau kebuntuan metode dialog. Dalam Trias Politica, kehendak rakyat diwakili oleh delegasi. Namun dalam kondisi pemerintahan yang korup, anggota DPR tidak dapat menjalankan perannya, sehingga rakyat segera mengambil "jalan pintas" berupa protes. Protes juga dilakukan sebagai bagian dari pembentukan opini atau mencari dukungan publik. Oleh karena itu, diharapkan angka yang dikerahkan menjadi bola salju. Dari program mahasiswa hingga program untuk masyarakat umum, seperti soal perpanjangan masa jabatan ke-3 Presiden. Protes adalah hak bahkan dalam keadaan tertentu bisa menjadi kewajiban. Itu dilindungi oleh hukum positif. Selain UU Hak Asasi Manusia (Kebebasan Berbicara), hak untuk bertindak juga dilindungi oleh Pasal 28 UUD 1945 dan perubahannya. Secara khusus, tindakan ini kemudian diatur dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 tentang Tata Cara Penyampaian Pendapat Kepada Masyarakat. Undang-undang ini mewajibkan panitia penindakan untuk memberikan pemberitahuan tertulis kepada polisi selambat-lambatnya 3 (tiga) hari sebelum tanggal pemberlakuan. Persyaratan lainnya adalah pemberitahuan tersebut harus mencantumkan nama penanggung jawab tindakan, kegiatan, waktu pelaksanaan, peta jalan pelaksanaan, masalah yang akan diangkat, jumlah penanggung jawab dan bentuk tindakan.

Selain itu, ada juga larangan melakukan tindakan pada tanggal dan tempat tertentu. Dalam rangka demokrasi, kegiatan unjuk rasa juga harus dilakukan dengan tindakan yang mencerminkan demokrasi nasional Indonesia. Protes adalah bagian dari bentuk partisipasi politik publik. Partisipasi politik merupakan aspek penting dari tatanan negara yang demokratis, sekaligus merupakan ciri modernisasi politik. Menurut Miriam Budiardjo,

partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang yang berperan serta secara aktif dalam kehidupan politik, termasuk pemilihan kepala negara dan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kebijakan pemerintah (politik publik). Kegiatan tersebut meliputi tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota partai atau kelompok kepentingan, berinteraksi dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, dll.

Aksi Demonstrasi Mahasiswa 11 April 2022

Menurut aktivis dan aktivis mahasiswa, menyatakan bahwa mahasiswa adalah entitas murni yang bersifat bebas dan tidak terikat atau dipengaruhi oleh berbagai isu politik negara dan pemerintahan. Para mahasiswa dalam perjuangannya hanya memperjuangkan keadilan dalam masyarakat dan melaksanakan demokrasi sesuai dengan UUD 1945. Tidak dapat dipungkiri bahwa selama ini mahasiswa selalu menjadi yang pertama jika terjadi ketidakadilan di pihak pemerintah. Seperti protes mahasiswa yang terjadi pada tahun 1998, mereka telah berhasil merehabilitasi orang di seluruh Indonesia. Para mahasiswa saat itu melakukan pertempuran besar untuk menentukan nasib dan keberlangsungan bangsa dan negara Indonesia. Era baru Orde, yang dianggap tidak ada hubungannya dengan pengunduran diri negara pemimpin, telah berlangsung 32 tahun. Acara ini menjadi tonggak tumbuhnya semangat, semangat dan keimanan mahasiswa dalam berdemokrasi di lingkungan. Baru-baru ini, protes mahasiswa telah menjadi tren yang terjadi di sebagian besar wilayah, dan setiap kali ada masalah politik yang dianggap merugikan masyarakat luas. Mahasiswa ini bertindak atas hati nuraninya dan menyatakan bahwa dia berdiri bersama rakyat dan sangat menentang kebijakan pemerintah. Kesadaran mahasiswa ini tentunya merupakan hal yang baik dan patut diapresiasi sebagai upaya mewujudkan keadilan dan stabilitas dalam masyarakat Indonesia. Penulis secara pribadi mengagumi keberanian para mahasiswa untuk menyampaikan pemikirannya kepada pemerintah, yang menurut merupakan tindakan yang menyimpang dari apa yang seharusnya dilakukan sebagai pemimpin bangsa ini.

Pasca reformasi, banyak aksi unjuk rasa yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menyikapi berbagai persoalan politik yang dianggap tidak adil bagi orang. Beberapa protes besar terjadi pada tahun 2019 dan 2020 dengan isu-isu yang diangkat terkait dengan situasi politik-hukum di Indonesia saat ini adalah seperti RKUHP, UU KPK, RUU Ketenagakerjaan dan RUU Pertahanan. Salah satu dari kegiatan besar berlangsung di SAR kota pelajar Yogyakarta. Antusiasme besar mahasiswa dalam aksi *GejayanMecalling* berhasil menyatukan seluruh mahasiswa di Yogyakarta turun ke jalan dalam aksi unjuk rasa yang digelar di pertigaan Gejayan. Aksi ini juga merambah ke daerah lain, seperti Jakarta, Makassar, Banten. Unjuk rasa terakhir dari mahasiswa terjadi pada 11 April 2022 dengan tantangan menolak masa jabatan ke-3 dari presiden, dan situasi ekonomi saat ini ditandai dengan tingginya harga minyak sawit, dan kenaikan harga bahan bakar. Protes yang dipimpin mahasiswa merupakan sikap dan tindakan yang dilandasi rasa cinta tanah air dan patriotisme yang tak terbantahkan. Mereka berusaha untuk terus mengawasi pemerintahan berdasarkan konstitusi saat ini sesuai dengan UUD 1945 dan juga keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pancasila. Namun perlu dicatat bahwa saat ini protes yang dipimpin oleh mahasiswa seringkali berakhir dengan bentrokan dengan polisi yang bertugas menjaga protes. Protes yang dipimpin mahasiswa di berbagai kota sebagian besar berakhir dengan kekacauan, menghancurkan fasilitas umum dan bahkan menyebabkan kematian. Kerusuhan dan konflik fisik kerap menjadi perbincangan hangat di kalangan aktivis dan menjadi trending topic di media sosial. Status sangat tidak layak untuk tujuan demonstrasi. Isu-isu yang diangkat dalam aksi tersebut

sebenarnya tertutup oleh isu-isu kekerasan aktual yang sebenarnya sangat tidak berkaitan dengan isu-isu yang diangkat dalam aksi tersebut.

Fenomena baru muncul belakangan ini, yakni protes terbatas pada tujuan yang ada di jejaring sosial. Banyak mahasiswa yang mengikuti demonstrasi tidak sepenuhnya memahami maksud dari demonstrasi ini. Beberapa dari siswa hanya mengikuti tren dan juga "terdepan" sehingga dianggap sebagai siswa yang blak-blakan dan suportif. Protes ini diwarnai dengan slogan yang tidak diucapkan oleh mahasiswa. mahasiswa yang dikatakan berwawasan luas dan berpendidikan tinggi benar-benar merusak moral dan karakter bangsa ketika menyuarakan suara-suara saat unjuk rasa tergolong vulgar dan tidak etis. Tindakan ini dikritik oleh berbagai kalangan, termasuk penentang lainnya, karena dianggap sebagai tindakan merendahkan mahasiswa lain yang justru menyampaikan aspirasinya. Pada aksi 11 April, sebuah video viral di media sosial dengan adegan sekelompok mahasiswa memprotes dan kemudian memaksa teman mereka yang sedang belajar di kelas untuk bergabung dengan protes. Situasi ini benar-benar mencerminkan hilangnya demokrasi di kalangan masyarakat dan mahasiswa/jangan sampai hal ini terjadi, karena segelintir mahasiswa yang tidak memahami makna demokrasi benar-benar menghancurkan semua aspirasi dan perjuangan mahasiswa lainnya. Mahasiswa yang ikut dalam protes tersebut mengatakan bahwa demonstrasi adalah cara terbaik dan satu-satunya untuk mengkritik pemerintah. Mereka lupa bahwa dalam amanat demokrasi, setiap orang memiliki hak dan kebebasan berbicara, demokrasi berarti seseorang bebas berbicara apa pun yang mereka yakini, dengan etika dan sopan santun tentunya sesuai dengan standar saat ini. Hal ini mencerminkan fakta bahwa unjuk rasa mahasiswa yang seharusnya diselenggarakan untuk kepentingan negara, ternyata telah menjadi kebiasaan yang meresahkan banyak orang. Perlu peningkatan pengetahuan dan pemahaman bela negara pada mahasiswa agar memiliki sikap dan tindakan yang benar yang benar-benar menyimpang dari makna bela negara yang sebenarnya.

Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa dan Bela Negara di Perguruan Tinggi

Bela negara adalah melindungi negara adalah tekad, sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya terhadap NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 Perancis bersedia mengorbankan untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Pemerintah juga telah meluncurkan program nasional pendidikan pertahanan dalam kerangka universitas. Tujuan khusus melatih kepribadian siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan moralitas bangsa. Perlindungan negara menurut UUD 1945 adalah wajib bagi semua warga negara. Jadi sangat penting bagi mahasiswa untuk memahami pertahanan selama mereka menempuh studi di perguruan tinggi. Penyelenggaraan pendidikan pertahanan di perguruan tinggi melalui program pendidikan, termasuk kriteria/parameter keberhasilan untuk mencapai tujuan dan sasaran harus memiliki 5 (lima) nilai inti, yaitu cinta tanah air, rela berkorban, rasa berbangsa dan bernegara, Pancasila sebagai ideologi negara, dan Kapasitas pertahanan awal negara, baik material maupun immaterial. Ancaman Indonesia ke depan baik dari dalam maupun luar dalam waktu dekat dan jangka panjang, yang sebenarnya dapat menghambat program Pemerintah, mengganggu kehidupan berbangsa dan bernegara, disusul dengan pelaksanaan Kerangka Awal Pendidikan karena Mempertahankan Tanah air di kalangan mahasiswa membutuhkan langkah dan tindakan yang cepat, sekaligus, lebih serius, terarah dan terukur. oke, masuk ke semua bidang/lini untuk melalui berbagai kegiatan praktis langsung berdampak pada masyarakat. Pendidikan bela negara di kalangan pelajar dalam hal ini juga mendapatkan momentum sebagai solusi yang dianggap tepat atas ancaman tersebut.

Pendidikan bela negara di lingkungan perguruan tinggi harus benar-benar menjadi perhatian terutama dari pihak kampus. Tindakan seseorang, dalam hal ini sikap dan tindakan

mau bela negara, itu dibentuk atas tiga komponen utama yaitu behavioral beliefs, normative beliefs dan control beliefs, yaitu behavioral beliefs, normative beliefs, control beliefs. Dalam hal ini, maka pendidikan bela negara berfungsi untuk mempengaruhi ketiga komponen tersebut secara kuat dan seimbang sehingga dapat menyumbang pada pembentukan attitude toward behavior, subjective norm, perceived behavioral control seorang peserta didik yang selanjutnya dinamika ketiganya akan menentukan tingkat kekuatan intensi seorang dalam kesadaran bela negara. Penciptaan kondisi kesadaran memang sangatlah dibutuhkan dukungan dari semua pihak, dalam hal ini seperti pemerintah atau stakeholders lainnya yang mengelola negara agar komitmen peserta didik untuk secara konsisten mampu bersikap dan bertindak bela negara dalam kehidupan sehari-hari dapat terwujud dengan baik. Karakter bangsa yang tercermin dalam kesadaran bela negara yang sudah ditanamkan dalam diri mahasiswa dan pelajar dapat terkisis justru karena menurunnya karakter dan moral dari para pemimpin bangsa dan aparatur negara yang tidak lagi sejalan atau paralel dalam melakukan pembelaan terhadap negaranya sendiri. Sebagai contoh, adanya oknum pemerintah yang melakukan tindak korupsi atau mengabaikan kepentingan nasional kepada asing. Tindakan korupsi dan berpihak pada kepentingan asing merupakan sikap yang bertentangan dengan semangat dan kemauan membela Tanah Air. Situasi ini mengancam untuk mengikis rasa cukup makan perlindungan negara di lembaga pendidikan. Para mahasiswa tidak mempercayai pemerintah dan aparatur negara. Oleh karena itu, wajar jika mahasiswa melakukan demonstrasi. Saya berharap pemerintah dapat mendengar suara mereka dan mendapatkan resolusi tentang isu-isu yang mereka angkat di rapat umum.

KESIMPULAN

Karakter bangsa merupakan andalan kehidupan masyarakat Indonesia untuk menjaga jati diri bangsa dan jati diri bangsa di tengah lingkungan yang dinamis. Berbagai ancaman dan tantangan yang ada harus disikapi dengan bijak dan tentunya harus berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945. Salah satunya adalah hati nurani yang melindungi negara. Bela tanah air merupakan kewajiban wajib yang harus dilakukan semua warga negara, termasuk mahasiswa. Pembentukan kepribadian pelindung negara dalam diri individu dapat berasal dari dalam dan dari dalam. Dari dalam salah satunya adalah pengetahuan bela tanah air yang diperoleh melalui pendidikan formal, sedangkan faktor eksternalnya adalah masyarakat, lingkungan dan pemerintah. Protes yang dipimpin mahasiswa pada dasarnya adalah reaksi terhadap tindakan pemerintah dan mesin negara yang tidak mengikuti aturan negara, seperti memperkenalkan kebijakan yang merugikan masyarakat, korupsi, penerapan hukum yang tidak tepat, diskriminasi, dll. Mahasiswa menggelar demonstrasi sebagai bentuk kritik dan evaluasi agar pengambil keputusan menyadari kesalahannya dan berharap tetap berada di jalur yang benar. Pemerintah adalah harapan seluruh rakyat Indonesia, sehingga harus menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan tidak mengecewakan rakyatnya. Mahasiswa sangat perlu peduli dengan kehidupan bernegara, sehingga mereka berusaha menjalankan tugasnya sebagai agen perubahan melalui aksi unjuk rasa. Masalah yang muncul adalah demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa juga sering kali tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan undang-undang nomor 9 tahun 1998. Hal ini justru menimbulkan konflik ketika terjadi konflik protes. Karena mahasiswa sendiri tidak mengerti arti dan pentingnya protes, sedangkan mereka mengerti. Kesimpulan harus menjawab permasalahan secara koheren. Tidak perlu dibuat point-point tetapi cukup dengan model paragraf. Tidak lagi mengutip rujukan. Dalam kesimpulan perlu disampaikan kekurangan dalam penelitian ini dan saran bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia, "Ricuh Aksi Mahasiswa 11 April, Puluhan Orang Ditangkap" 12 April 2022, diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220412064413-20-783504/ricuh-aksi-mahasiswa-11-april-puluhan-orang-ditangkap> pada 21 April 2022 pukul 08.00 WIB.
- Gene Klann, (2007). Building Character, Strengthening The Heart of Good Leadership, John Willey & Sons, Inc, San Fransisco.
- Pakan Djon Lalanlangi, (2012). Kembali ke Jati Diri Bangsa; Menegakkan Sumpah Pemuda, Pancasila, Proklamasi dan UUD 1945. Jakarta: Kompas Media Nusantara
- Subagyo, Agus. (2015). Bela Negara, Peluang dan Tantangan di Era Global. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanti, Martien Herna dan AT. Sugeng Priyanto. 2006. 'Aksi Demonstrasi Mahasiswa dan Kebebasan Mengeluarkan Pendapat (Latar Belakang dan Faktor-Faktor Penyebabnya)'. Laporan Penelitian. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Tono Suratman, (2008). Patriotisme; Semangat Bela Negara. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara.